

H₂ : *Operating Profit* berpengaruh terhadap *Praktek Manajemen Laba (earning management)*

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pengujian teori yang menganalisis data melalui pengukuran variabel penelitian dengan prosedur statistik (Paramita, 2021). Metode penelitian kuantitatif menggunakan skala pengukuran data yang terstandar. Penelitian ini memakai analisis data numerik serta statistik untuk menguji variabel-variabel penelitian pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah titik perhatian atau sasaran dalam suatu penelitian. Penelitian ini berfokus pada dua variabel independent, yaitu *earning power* dan laba operasi (*operating profit*) yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruhnya terhadap manajemen laba (*earning management*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. BEI dipilih sebagai sumber data karena menyediakan informasi yang akurat dan dapat diolah langsung oleh peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Menurut jenis dan sumber data penelitiannya, data yang diperoleh untuk dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan diperoleh melalui akses online langsung ke *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id>.

3.3.2 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber data eksternal yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana data tersebut telah dipublikasikan dan dirilis secara resmi pada situs website <https://www.idx.co.id/id>.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah kumpulan umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari, mempertimbangkan, dan kemudian menarik kesimpulan (Husen, 2023). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari 132 perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil dan sesuai dengan kriteria sampel yang dimiliki (Sinaga, 2021). Dalam penelitian ini, sampelnya adalah perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan 3 periode tahun 2021-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada table 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer good industry</i> (barang konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023	132
2	Perusahaan <i>consumer good industry</i> (barang konsumsi) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2021-2023	(35)
	Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	97
	Jumlah pengamatan (tahun)	3
	Jumlah sampel yang digunakan $n = 3 \text{ Tahun} \times \text{Jumlah}$	291

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang memberikan pengaruh, baik secara positif maupun negatif, terhadap variabel dependen, yang digunakan untuk menjelaskan solusi dari permasalahan penelitian. (Paramita, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas terdiri dari *earning power* dan *operating profit* (laba operasi).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen adalah fenomena atau masalah yang menjadi fokus utama penelitian dan bertujuan untuk dijelaskan serta diselesaikan oleh peneliti (Paramita, 2021). Dalam penelitian ini, variabel dependen atau variabel terikat adalah *earning management* (manajemen laba).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Earning Power*

Earning power merupakan gambaran efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh laba (Purnama & Taufiq, 2021). *Earning power* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dan aktiva untuk menghasilkan laba. Investor menilai bahwa semakin tinggi *earning power*, maka semakin besar potensi pertumbuhan investasi dan keuntungan yang diperoleh.

Oleh karena itu, perusahaan harus menampilkan kinerja manajemen yang baik agar perusahaan dapat dinilai maksimal oleh para investor.

b. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Laba operasi (*operating profit*) merupakan selisih antara laba kotor dan biaya-biaya operasi dari aktivitas operasi utama perusahaan (Tapo et al., 2023). Laporan laba rugi memberikan informasi tentang penghasilan perusahaan dan menjadi acuan dalam menilai kinerjanya. Perusahaan sendiri beroperasi dengan harapan memperoleh laba semaksimal mungkin.

c. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba merupakan tindakan manipulatif terhadap laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menampilkan kinerja perusahaan secara lebih baik dibandingkan dengan keadaan aslinya (Jannah et al., 2024). Sedangkan menurut Fahmi (2014) dalam (Hamdani et al., 2020), manajemen laba merupakan aktivitas pengelolaan laba yang dilakukan sesuai dengan keinginan pihak tertentu, khususnya pihak manajemen perusahaan. Terdapat dua alasan mengapa manajer melakukan manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Pertama, agar pengguna informasi keuangan perusahaan mengambil keputusan yang tidak akurat. Kedua, manajer mendapat keuntungan pribadi dari kekeliruan keputusan para stakeholder. Manajer akan meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan proyeksi manajemen. Manipulasi dapat terjadi jika manajer terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Earning Power*

Earning power dapat digunakan oleh para pelaku pasar sebagai indikator untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Besar kecilnya *earning power* ditentukan oleh sejumlah faktor yang dapat dianalisis dari rasio keuangan perusahaan. Salah satu faktor rasio keuangannya yaitu dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Sartono (2012:123), *return on assets* (ROA) yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva (*assets*) yang dipergunakan. Skala yang digunakan dalam variabel *earning power* adalah skala rasio dengan rumus ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT) : Pendapatan setelah pajak (Laba Bersih)

Total Assets : Jumlah Aset

b. Laba Operasi (*Operating Profit*)

Variabel laba operasi diukur dengan laba kotor perusahaan setelah dikurangi dengan beban operasional (Christiawan, 2016).

$$\text{Laba Operasi} = \text{Penjualan} - \text{Beban Operasi}$$

c. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Penelitian ini menggunakan proksi *discretionary accrual (DA)* dengan menggunakan model *Modified Jones Model* untuk mengukur variabel manajemen

laba. Menurut (Sochib, 2015) proksi *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

1. *Total accrual* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\mathbf{Tait = Nit - CFOit}$$

Dimana,

TAC = *Total accruals*

Nit = laba bersih (*net income*) perusahaan i pada periode t

CFit = arus kas operasi (*cash flow of operation*) perusahaan I pada periode t

2. Nilai *Total accruals (TA)* yang diestimasi dengan persamaan regresi

Ordinary Least Square (OLS) sebagai berikut :

$$\mathbf{TAit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1)+\beta_2(\Delta Revt/Ait-1)+\beta_3(PPEt/Ait-1)+\epsilon}$$

Dimana,

Tait = *Total accruals* perusahaan I pada periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

(β)1, (β)2, (β)3 = koefisiensi regresi

$\Delta Revt$ = perubahan pendapatan dalam periode t

PPEt = aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ϵ = *error term*

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary*

Accruals (NDA) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\mathbf{NDAit = \beta_1(1/Ait)+\beta_2(\Delta Revt/Ait-1-\Delta Rect/Ait-1)+\beta_3(PPEt/Ait-1)}$$

Dimana,

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* pada tahun t

$(\beta)1, (\beta)2, (\beta)3$ = koefisiensi regresi

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

ΔRev_t = perubahan pendapatan dalam periode t

$\Delta Rect$ = perubahan piutang usaha dalam periode t

PPE_t = aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

4. Selanjutnya, *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut :

$$DAit = TAit/Ait-1 - NDAit$$

Dimana,

$DAit$ = *Discretionary Accruals* perusahaan I pada periode ke t

$TAit$ = *Total accruals* perusahaan I pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke $t-1$

$NDAit$ = *Non Discretionary Accruals* pada tahun t

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan instrument yang digunakan untuk melakukan pengukuran nilai dari variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif secara akurat. Instrument yang disusun berdasarkan indikator variabel dapat dijelaskan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter	Skala Ukuran
Variabel Y			
Manajemen	<i>Discretionary</i>	$DAit = TAit/Ait-1 -$	Rasio
Laba	<i>Accruals</i>	$NDAit$	

Variabel X			
<i>Earning Power</i>	<i>Return On Assets</i>	ROA = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
Laba Operasi	Aktivitas Operasional	Laba Operasi = Penjualan – Beban Operasi	Rasio

Sumber Data: Diolah oleh peneliti, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan data sekunder untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini, khususnya laporan keuangan. Studi dokumentasi mencakup proses pengumpulan, pencatatan, dan dokumentasi data yang relevan dari laporan keuangan perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian ini diakses langsung dari situs website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode ini dapat memastikan akurasi dan keandalan data yang digunakan dalam analisis penelitian. Sedangkan studi *literature*, data diperoleh dari pengumpulan *literature* buku, *e-book*, artikel, dan jurnal penelitian terdahulu.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik melalui pendekatan regresi linier berganda. Regresi linier berganda berguna untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan suatu persamaan linier. Dalam

menganalisis data, penulis menggunakan aplikasi komputer statistik SPSS. Metode analisis data yang akan digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- a. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis adalah laporan keuangan perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan diakses melalui situs website <https://www.idx.co.id/id>.
- b. Mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan dalam variabel penelitian yang meliputi *earning power* dan laba operasi (*operating profit*) terhadap manajemen laba (*earning management*) dengan menggunakan alat bantu berupa Microsoft Excel.
- c. Menghitung data dan mengelola data perusahaan setiap variabel dependen dan independen sesuai dengan rumus perhitungannya.
- d. Melakukan uji analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi :
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Multikolonieritas
 3. Uji Autokorelasi
 4. Uji Heteroskedastisitas
- e. Mendeskripsikan output data yang dihasilkan oleh program SPSS.

- f. Melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasilnya.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Paramita, 2021) statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menyajikan data penelitian secara numerik agar dapat menggambarkan informasi yang diperoleh. Metode ini dimanfaatkan untuk menganalisis data kuantitatif melalui aplikasi SPSS. Metode ini mencakup pengukuran seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari setiap variabel yang diamati.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam mengevaluasi kecocokan model regresi yang digunakan, perlu dilakukan pengujian asumsi-asumsi klasik yang mencakup uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Nastiti et al., 2023).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi berdistribusi secara normal (Nastiti et al., 2023). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian ini penting dilakukan karena hasilnya akan menunjukkan apakah asumsi normalitas terpenuhi. Dengan memverifikasi normalitas residual, peneliti dapat menentukan keandalan dan kecocokan model regresi yang digunakan untuk analisis data sampel dalam penelitian. Data bisa

diungkapkan berdistribusi normal jika nilainya signifikan yaitu $>0,05$ (Ghozali, 2018)

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan sebagai model untuk memeriksa hubungan linear antara variabel independen (Nastiti et al., 2023). Multikolinearitas ini terjadi ketika ada dua atau lebih variabel yang saling terkait secara linier, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi. Menurut (Paramita, 2021) Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor), dimana jika nilai VIF dibawah 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas. Pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
2. Tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 10 maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Menurut (Paramita, 2021) autokorelasi merupakan hubungan atau keterkaitan antara satu observasi dengan observasi lainnya pada waktu yang berbeda. Autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual lain atau pada periode sebelumnya ($t-1$). Metode pengujian Durbin Watson adalah sebagai berikut (Paramita, 2021) :

Tabel 3. 3 Metode Durbin Watson

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$< 1,10$	Terdapat autokorelasi positif
1,10 hingga 1,54	Tanpa simultan
1,55 hingga 2,46	Tidak terdapat autokorelasi

2,47 hingga 2,90	Tanpa simultan
> 2,91	Terdapat autokorelasi positif

Sumber Data: Metode Pengujian Durbin Watson, (Paramita, 2021)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai sebagai pemeriksa varians residual dari model regresi yang tidak konstan (Nastiti et al., 2023). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2.13). Menurut (Ghozali, 2013) untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan metode Glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen guna mengetahui apakah terjadi perubahan signifikan pada varians residual akibat perubahan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS). Proses ini dilakukan dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut dari residual pada variabel-variabel independen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan pada varians residual sebagai akibat dari fluktuasi atau perubahan nilai pada variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan, sebagai berikut :

$$ML = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 OP + \varepsilon$$

Keterangan :

ML : Manajemen Laba (*earning management*)

EP : *Earning Power*

OP : Laba Operasi (*operating profit*)

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien

ε : Standar Error

3.8.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan mengacu pada tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu pada 5% atau signifikansi 0.05. dalam konteks ini, syarat untuk uji statistik F adalah sebagai berikut :

1. Apabila hasil signifikansi sebesar $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila nilai signifikansi sebesar $> 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.8.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara parsial dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Proses pengujian t (uji parsial) meliputi Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menetapkan hipotesis

H_1 = *Earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*) pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

H_2 = Laba operasi (*operating profit*) berpengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*) pada perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

2. Menentukan tingkat signifikansi dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Artinya jika tingkat signifikansi $< 0,05$ uji t, atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ / $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka hipotesis diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika tingkat signifikansi $> 0,05$ uji t, atau $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak atau variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model dalam menerangkan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Paramita, 2021). Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Model yang baik menghasilkan nilai R^2 yang tinggi yaitu diatas 80%.

Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan model untuk menjelaskan perubahan nilai variabel utama. Bila R^2 hampir mencapai 1 (satu), maka faktor-

faktor bebas dalam model makin efektif dalam memperkirakan arah dan besar perubahan variabel yang diteliti.

